
ABDI MASYARAKAT

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

E-ISSN: 3109-3272

e-mail: abdimasyarakat@gmail.com

INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MELALUI PROGRAM WARUNG KEJUJURAN STUDI KASUS DI MIN 16 MAGETAN

Suprih Hartanto

Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Kendal Ngawi

Jl. Raya Simo-Glodok-Tular, Tular, Banjarejo, Panekan, Kabupaten Magetan,
Jawa Timur 6326, Indonesia

e-mail: T4t4nhartanto@gmail.com

Abstrak : Pendidikan karakter merupakan unsur penting dalam mewujudkan generasi yang memiliki jati diri. Proses pembentukan karakter dapat dilakukan di lingkungan sekolah sebagai bagian dari pendidikan yang mengarahkan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami internalisasi warung kejujuran dalam membentuk karakter siswa di MIN 16 Magetan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 3 hal yakni : pertama, penerapan warung kejujuran sebagai bagian dari langkah pembentukan karakter bagi siswa. Kedua, bentuk karakter yang terinternalisasi dari warung kejujuran yakni jujur, mandiri dan bertanggung jawab. Ketiga, adanya warung kejujuran diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Kata Kunci: pendidikan, karakter, jujur, mandiri, tanggung jawab, siswa.

Abstract : Character education is an important element in realizing a generation that has an identity. The character building process can be carried out in the school environment as part of education that directs students. This study aims to explore the internalization of honesty stalls in shaping students' characters at MIN 16 Magetan. This study uses a qualitative approach with data collection methods through observation, interviews and documentation. The results of the study show that there are 3 things, namely: first, the implementation of honesty stalls as part of character building steps for students. Second, the form of character internalized from honesty stalls is honest, independent and responsible. Third, the

existence of honesty stalls is expected to be applied in students' daily lives.

Keywords: education, character, trust, independent, responsibility, student.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mewujudkan manusia yang berkembang secara utuh. Salah satu hal yang dikembangkan dalam dunia pendidikan yaitu nilai karakter. Indonesia menggaungkan penguasaan karakter pada setiap individu untuk dapat berkembang secara optimal. Karakter meliputi serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skill*).¹ Pendidikan karakter dapat dipahami sebagai upaya untuk menanamkan kecerdasan berpikir, menghayati dalam bersikap dan mengamalkan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang luhur sebagai bagian dari jati diri. Hal tersebut kemudian diwujudkan dengan cara berinteraksi dengan diri sendiri, Tuhan aupun antar sesama lingkungan sekitar. Adaun nilai-nilai dalam pendidikan karakter meliputi kemandirian, kejujuran, sopan santun, kecerdasan berpikir logis dan kemuliaan sosial².

Akhlak atau kepribadian merupakan unsur penting dalam kehidupan manusia yang menentukan sikap identitas dari seseorang. Baik buruknya seseorang akan terlihat dari tingkah laku atau kepribadian yang dimilikinya³. Oleh karena itu, perkembangan dari tingkah laku atau kepribadian ini salah satunya berasal dari pendidikan yang diperoleh. Pendidikan berasal dari lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat yang masing-masing memiliki peran penting dalam proses pendidikan. Salah satu bagian penting dari pendidikan adalah pendidikan di lingkungan sekolah. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang mengarahkan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang berhubungan dengan proses perkembangan intelektual, kognitif maupun aspek sosial bagi siswa⁴.

Pada proses perkembangan karakter individu, pendidikan memiliki peran penting sbagai sarana membangun watak dan karakter seseorang melalui proses pembelajaran yang terarah. Pendidikan karakter harus dilakukan terintegrasi dengan pendidikan nasional yang terpadu di semua jalur, baik secara formal maupun informal. Baik melalui kegiatan didalam kelas maupun diluar kelas salah satu upaya pembentukan karakter adalah penerapan kantin kejujuran yang ada di sekolah, sebagai terobosan baru dalam pengembangan media dan sumber

¹ Santy Andrianie, Laelatul Arofah, and Restu Dwi Ariyanto, *KARAKTER RELIGIUS: SEBUAH TANTANGAN DALAM MENCIPTAKAN MEDIA PENDIDIKAN KARAKTER* (Pasuruan: Penerbit Qiara Media, 2022), <https://books.google.co.id/books?id=IcBmEAAAQBAJ>.

² A Fauzi et al., *PENDIDIKAN KARAKTER* (Sleman: Zahir Publishing, 2021), 140.

³ R WIDIYASTUTI, *Kebaikan Akhlak Dan Budi Pekerti* (Alprin, 2020), 157.

⁴ P C Salamah, *Pendidikan Dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah* (Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018),

pelajaran bagi dunia pendidikan yang berfokus pada pendidikan moral dan pendidikan akhlak bagi siswa.

Pendidikan karakter menjadi kebutuhan dalam mengatasi krisis moral yang terjadi, dengan catatan bahwa dalam proses penerapannya pun perlu adanya komitmen sistematis dan berkelanjutan dari berbagai pihak, baik orang tua maupun sekoah agar pendidikan karakter yang diberikan di sekolah diharapkan dapat dibawa dan dibina oleh orang tua dalam kegiatan di lingkungan.

Kantin kejujuran adalah salah satu upaya pembentukan karakter di MIN 16 Magetan. Kantin kejujuran meruakan kantin yang menjual makanan dan minuman di sekilah, kantor, mauun asrama yang mana pembeli melayani sendiri (*self service*), sehingga tidak transaksi di katin kejujuran didasarkan pada kejujuran pembeli dalam setiap transaksi jual beli. Pada kantin kejujuran disediakan kotak uang yang berguna untuk menampung uang pembayaran dari siswa yang membeli.

Penelitian lain yang mengkaji tentang penerapan kantin kejujuran dalam membentuk karakter siswa berdasarkan data yang dikumpulkan penulis menemukan bahwasanya penerapan kantin kejujuran merupakan bentuk menanamkan karakter kejujuran bagi siswa yang melahirkan dan tindakan positif⁵ adanya kantin kejujuran juga merupakan sarana yang tepat sebagai upaya untuk menanamkan sifat jujur bagi peserta didik yang meliputi jujur berbicara, bermuamalah dan berjanji⁶.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwasanya kantin kejujuran dapat menjadi salah satu sarana untuk menginternalisasikan pembentukan karakter bagi peserta didik. Dengan adanya kantin kejujuran di MIN 16 Magetan, diharapkan dapat mendidik siswa untuk berperilaku mandiri, jujur dan bertanggung jawab terutama dalam aktivitas sosial dalam bermuamalah. Berangkat dari belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Internalisasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Program Warung Kejujuran Studi Kasus di MIN 16 Magetan”

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.⁷ metode ini dipilih dengan tujuan untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data dari hasil penelitian yang dilaksanakan di MIN 16 Magetan.

⁵ Rita Pramujiyanti et al., “Penanaman Karakter Kejujuran Melalui Kantin Anti,” *Buletin KKN Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 24–27.

⁶ Tri Ratna Dewi, Miftahur Rohmah, and Rely Kurniawan, “Kantin Kejujuran Sebagai Sarana Penanaman Sifat Jujur Pada Peserta Didik Di Sekolah Tingkat Dasar,” *MIDA: Jurnal Pendidikan Islam*, 2020, 1–10.

⁷ S.K.M.M.K. Nur Arifatus Sholihah et al., *METODE PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF* (Selat Media, 2023), 12.

Gambaran tentang internalisasi pendidikan pada kantin kejujuran di MIN 16 berasal dari sumber data penelitian primer maupun sekunder. Sumber data primer berasal dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada kegiatan kantin kejujuran di MIN 6 Magetan. Kemudian data yang dikumpulkan, direduksi, disajikan dan ditarik kesimpulan. Dikarenakan penelitian ini juga membutuhkan bahan dari kepustakaan untuk melengkapi penelitian, maka penulis membutuhkan buku, artikel ilmiah, literatur yang berkaitan dengan topik permasalahan.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memahami bagaimana kantin kejujuran dapat mengembangkan karakter siswa berdasarkan data yang berasal dari sumber penelitian yang bersangkutan dengan kasus yang diselidiki. Keseluruhan data yang dikumpulkan akan dianalisis secara sistematis sehingga fokus peneliti fokus terhadap penelitian yang dikaji.

C. PEMBAHASAN

Kantin kejujuran merupakan ruang yang tersedia di sekolah maupun asrama yang mana para siswa menerapkan kegiatan jual beli secara mandiri (*self service*). Kantin kejujuran tidak terdapat penjaga, sehingga siswa yang membeli melayani dirinya sendiri dalam mengambil dan membayar makanan. Kantin kejujuran mengajarkan siswa untuk bersikap jujur dalam membeli barang dengan membayar dan mengambil kembalian yang sesuai⁸.

Kantin kejujuran merupakan kantin yang menjual makanan ringan dan minuman tanpa ada penjaga yang akan menagih maupun mengingatkan pembeli untuk melakukan pembayaran. Pembeli benar-benar dituntut untuk jujur pada diri sendiri dengan meletakkan uang pembayaran pada kotak yang tersedia apabila uangnya berlebih. Pembeli akan mengambil kembaliannya sendiri, sehingga dengan sistem ini menuntut siswa agar menanamkan nilai karakter untuk tidak berbuat curang.⁹

Penerapan kantin kejujuran dilakukan di MIN 16 Magetan dengan istilah "Warung Kejujuran". Latar belakang objektif didirikannya kantin kejujuran di MIN 16 cukup sederhana yang mana pihak sekolah mendirikan dua lemari kaca untuk memajang makanan dan minuman ringan. Kantin kejujuran di MIN 16 Magetan terletak di ujung kelas dekat mushola. Dikarenakan konsep Warung kejujuran ini siswa melakukan pembayaran sendiri, disediakan wadah kotak kue untuk meletakkan uang serta disertai daftar harga dan mekanisme pembayaran. Konsep warung kejujuran di MIN 16 Magetan memuat konsep pendidikan nilai karakter, khususnya kejujuran dan kemandirian bagi siswa.

⁸ I Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter: Referensi Pembelajaran Untuk Guru Dan Siswa SMA/MA* (Bandung: Nusamedia, 2019), <https://books.google.co.id/books?id=TjRgEAAAQBAJ>.

⁹ Nur M Fauzul Latif, "IMPLEMENTASI KANTIN KEJUJURAN SEBAGAI UPAYA UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER JUJUR DI SEKOLAH DASAR NEGERI 4 PAKUAN AJI Nur," *Al Mumtaz : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 2, no. 01 (2023): 86–101.

Warung kejujuran tersebut tidak diawasi oleh guru maupun pegawai di sekolah. Waktu operasional warung kejujuran di MIN 16 Magetan berlangsung pada saat jam sekolah yakni mulai pukul 07.00-12.00 WIB. Adanya Warung kejujuran di sekolah bukan hanya sebatas untuk memenuhi kebutuhan konsumsi siswa, namun juga berperan untuk membentuk karakter dan nilai-nilai pada individu. Disamping itu, kantin kejujuran juga harus memberikan pelayanan yang jujur berupa harga dan kualitas makanan bagi para siswa.

Adanya warung kejujuran menuntut para siswa untuk jujur pada diri sendiri dengan meletakkan uang pembayaran pada kotak yang tersedia apabila uangnya lebih, pembeli akan mengambil kembalinya sendiri. Dengan menggunakan sistem ini, menjadikan siswa agar menanamkan karakter jujur dan mandiri bertanggung jawab serta belajar untuk tidak berbuat curang. Di warung kejujuran tidak ada yang menjaga dan menegur apabila ada kecurangan, namun ada Allah yang melihat apapun yang kita lakukan, maka ketika melakukan kecuangan dalam bertansaksi akan hilang keberkahan pada makanan dan minuman yang dibeli.

Konsep tersebut yang ditanamkan oleh para guru dan diharapkan dapat membentuk karakter siswa, serta mengamalkan karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan sehingga kelak apabila anak-anak tersebut telah dewasa mereka tidak melakukan korupsi, dan meningkatkan rasa tanggung jawab dalam upaya menjaga amanah dalam warung kejujuran tersebut.

Tersedianya Warung Kejujuran di MIN 16 Magetan merupakan kegiatan yang positif. Hal tersebut diharapkan dapat membentuk karakter bagi siswa sehingga pada selanjutnya dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga menjadi keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.

Lembaga pendidikan formal salah satunya pada tingkat sekolah dasar merupakan salah satu wadah yang memiliki karakteristik dalam pengaplikasian pendidikan karakter.¹⁰ Masa anak-anak pada tingkat sekolah dasar merupakan fase dimana seorang anak memulai sesuatu hal yang masih baru dalam kehidupan mereka, seperti rasa ingin tahu, penasaran dan mencontoh merupakan beberapa hal yang sangat dominan terjadi pada anak-anak¹¹.

Lembaga sekolah berperan sebagai agen Internalisasi pendidikan karakter melalui warung kejujuran. Terbukti dengan adanya warung kejujuran di MIN 16 Magetan, siswa diajarkan tentang nilai-nilai penting seperti kejujuran, mandiri, dan tanggung jawab. Disamping itu juga diajarkan tentang nilai etika, moral serta agama yang membawa siswa menjadi manusia berkribadian mulia.

¹⁰ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007), <https://books.google.co.id/books?id=uOuNtchMbhWC>.

¹¹ Mohamad Syarif Sumantri, *Pengembangan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2022), <https://books.google.co.id/books?id=jtKvEAAAQBAJ>.

MON 16 Magetan merupakan salah satu sekolah yang memiliki misi untuk menjadikan siswa yang berakhlakul karimah. Upaya yang dilakukan salah satunya adalah pembentukan karakter dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter bagi para siswa melalui warung kejujuran.

Salah satu bentuk internalisasi karakter melalui warung kejujuran di MIN 16 adalah sikap jujur. Kejujuran (*trustworthiness*) merupakan bentuk karakter yang menjadikan seseorang menjadi berintegritas dan loyal. Jujur adalah suatu sikap yang dilakukan oleh seorang individu maupun kelompok kepada seseorang atau kelompok tentang apa yang didengar, dilihat dan dilakukan tanpa adanya pengurangan maupun penambahan dari apa yang dialami dan didasrka dengan berpikir positif. Sikap jujur penting dimiliki dalam pergaulan sehari-hari, sebagaimana firman Allah Surah Al-Ma'dah ayat 8 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ٱلْأَ

تَعْدِلُوٓا۟ إِعْدِلُوٓا۟ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Dengan adanya warung kejujuran, secara nilai tersebut dapat menjadikan para siswa terlatih untuk bersikap dan berbuat jujur. Seperti adanya peraturan kantin yang mengambil jajanan sendiri dan mengambil uang kembalian jika ada kembalian. Dari kegiatan ini sebagai pembiasaan agar siswa belajar untuk tidak mengambil apa yang bukan menjadi haknya. Internalisasi ini cukup efektif dalam membentuk karakter siswa di MIN 16 Magetan. Yang mana pada kalengisi uang di warung kejujuran tidak mengalami kekurangan atau kerugian.

Kejujuran adalah nilai hidup yang universal tiap orang dari seluruh bangsa dan agama dan bangsa mengenal kejujuran. Sikap jujur bersifat menyeluruh, bukan hanya jujur dalam berbicara, namun jujur dalam segala hal baik yang baik maupun terlihat tidak baik, menguntungkan maupun merugikan, karena jujur harus dimiliki bagi setiap orang dan juga bagian dari ajaran agama Islam. Adanya warung kejujuran di MIN 16 Magetan memiliki peran penting dalam proses internalisasi sifat jujur pada anak. Anak-anak dilatih agar terbiasa melakukan perbuatan jujur dalam kehidupan sehari-hari melalui langkah kecil dari warung kejujuran. Apabila mereka tidak jujur, maka konsekuensinya akan kembali ke diri masing-masing.

Selain sikap jujur, adanya warung kejujuran juga membentuk kemandirian bagi para siswa di MIN 16 Magetan. Warung kejujuran yang tidak diawasi dan tidak terdapat penjual, mengharuskan para siswa untuk bertransaksi secara mandiri dalam membeli makanan maupun minuman (*self service*). Mandiri dalam bahasa

Arab disebut dengan *al-I'tima' du 'ala an-nafsi* yang berarti kepercayaan pada diri sendiri. Kemandirian merupakan salah satu sifat yang harus dimiliki oleh seorang individu dalam mempersiapkan kehidupan di masa depan. Dalam Hadis Rasulullah SAW dijelaskan bahwasanya sikap mandiri penting untuk ditanamkan.

Pekerjaan seseorang yang paling baik adalah pekerjaan yang ia usahakan dennis tangannya sendiri dan adapun yang dinafkahkan oleh seseorang untuk dirinya, keluarganya, anaknya dan orang yang bekerja untuknya adalah dihitung sebagai sedekah. (H.R Ibnu Majah).

Dari hadis tersebut dapat dipetik kesimpulan akan pentingnya menanamkan kemandirian dalam proses pendidikan dari usia sedini mungkin. Salah satu bentuk menanamkan sifat mandiri di lingkungan sekolah yang terdapat di MIN 16 Magetan adalah adanya warung kejujuran. Praktik kemandirian yang dilakukan oleh para siswa antara lain elalui kegiatan transaksi yang dilakuka oleh dirinya sendiri, memilih makanan ataupun minuman yang dibeli atas keputusan sendiri, secara sederhana hal tersebut menjadikan siswa terinternalisasi keandirian dalam mengelola keuangan, pengambilan keputusan dimulai dari usaha dalam mendapatkan barang yang diinginkan dan melakukan pembayaran.

Memberikan kesempatan bagi siswa untuk melatih keandirian melalui pengembangan kegiatan atau aktivitas yang secara rutin dilakukan di sekolah menjadikan anak memiliki anyak kesempatan semakin terampil mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Sehingga menjadikan anak semakin percaya diri dalam memecahkan masalah yang dihadapi¹². Pelaksanaan pendidikan karakter sebagai salah satu inovasi di sekolah melalui berbagi bentuk strategi salah satunya diluat kelas dan dilakukan pada tingkat dasar dapat menjadikan siswa memiliki kualitas kemandirian yang baik dan tangguh.¹³

Bagian terakhir pada internalisasi pendidikan karakter yang ditemukan oleh penulis di MIN 16 Magetan adalah sikap tanggung jawab yang dimiliki oleh siswa melalui warung kejujuran. Tanggung jawab merupakan suatu sikap siap untuk memilih suatu pilihan yang ingin dilakukan dalam hidup dan siap mengadapi konsekuensi atas pilihan yang sudah dilakukan¹⁴. adanya warung kejujuran di MIN 16 memberikan internalisasi nilai karakter tanggung jawab berupa perilaku atau tindakan yang tercermin ketika melakukan transaksi. Siswa belajar bertanggung jawab membayar makanan dan minuman yang telah dipilih. Hal tersebut mencerminkan nilai tanggung jawab bahwasanya siswa

¹² Muhammad Japar Yufiarti and Yulia Siska, *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2023), 167.

¹³ M P Hamidah et al., *PENDIDIKAN KARAKTER* (Cendikia Mulia Mandiri, 2023), 15.

¹⁴ E Sohilait, *Buku Ajar Pengantar Pendidikan* (PT RajaGrafindo Persada, Depok, 2021), 14. <https://books.google.co.id/books?id=E7dbEAAAQBAJ>.

berkewajiban untuk tidak mengambil apa yang bukan menjadi milik siswa. Meskipun tidak diawasi oleh guru, secara tidak langsung internalisasi tanggung jawab sudah tercermin pada perilaku siswa melalui adanya warung kejujuran yang telah disediakan di sekolah.

Disamping menanamkan tanggung jawab melalui kegiatan belajar di dalam kelas, melatih siswa pada saat di luar kelas dapat dilakukan dan terbukti efektif dalam upaya menginternalisasikan karakter tanggung jawab siswa. Peneliti menyimpulkan bahawasanya dengan melatih siswa melalui kegiatan yang terintegrasi dapat membentuk kesiapan individu dalam menyelesaikan pekerjaan dan menerima konsekuensi atas tindakan yang dilakukan. Contohnya seperti pada saat siswa tidak membayar sesuai dengan harga yang tertera pada informasi warung kejujuran, maka konsekuensinya adalah akan mendapatkan dosa dari Allah dan juga mendapatkan teguran apabila diketahui oleh teman maupun guru¹⁵.

Tanggung jawab merupakan bagian dari nilai ajaran Islam. Hal ini sebagaimana Firman Allah surah Al Isra ayat 36 :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ

مَسْئُولًا ٣٦

Artinya:

Janganlah engkau mengikuti sesuatu yang tidak kauketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.

Adanya warung kejujuran di MIN 16 Magetan merupakan program yang efektif dalam menginternalisasikan nilai karakter bagi para siswa. Disamping itu melatih siswa sejak dini untuk berperilaku jujur, mandiri dan bertanggung jawab yang kaitannya dengan kegiatan muamalah. Melalui praktik muamalah di warung kejujuran, siswa tidak hanya belajar jujur dalam niat hati namun juga pada lisan namun juga mempraktikkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari meskipun di luar sekolah. Selain itu, kegiatan tersebut melatih kemandirian dan tanggung jawab siswa yang dapat menjadi bekal karakter dimasa depan. Ketika siswa dihadapkan pada suatu aktivitas maupun kegiatan siswa tidak kesulitan dan dapat melaksanakan dengan baik.

Warung kejujuran di MIN 16 Magetan sangat berkontribusi pada penanaman karakter bagi siswa. Dari cara siswa melakukan kegiatan jual beli yang menaati peraturan kantin seperti boleh membeli kapan saja kecuali saat makanan dan minuman yang disediakan sudah habis. Begitu pula ketika laci almari pada kantin tersebut sudah dikunci oleh pengurus, maka diharapkan para siswa melapor. Apabila ketika siswa membeli di kantin mereka melakukan transaksi sendiri kemudian ada uang kembalian, siswa harus melapor ke pengurus.

¹⁵ Melina Oktaviani Riski Septiadevana, Lia Triani, "Karakter Mandiri, Disiplin Dan Tanggung Jawab Untuk Siswa Sekolah Dasar" 8, no. 5 (2024): 4238–48.

Harapan dengan adanya program warung kejujuran yang dilaksanakan setiap hari menjadi suatu kebiasaan yang dapat membentuk kejujuran, kemandirian dan tanggung jawab bagi para siswa. Berasal dari kebiasaan sederhana dengan peraturan yang telah dibuat oleh pihak pengawas warung (guru), diharapkan siswa dapat menerapkan kejujuran, kemandirian dan tanggung jawab dimanapun berada tanpa harus saat bertransaksi di warung kejujuran. Dengan sendirinya perilaku tersebut sudah akan tertanam dalam diri dan jiwa para siswa MIN 16 Magetan.

Sekolah atau madrasah menjadi sarana untuk menanamkan serta menumbuhkan pendidikan karakter bagi para generasi muda. Penanaman nilai-nilai moral yang diberikan kepada para siswa menjadi tanggung jawab bagi seluruh pihak yang terlibat dalam pendidikan para siswa di sekolah. Demi terciptanya keberhasilan pada pembentukan karakter yang memberikan dampak positif bagi peserta didik, maka perilaku yang baik harus senantiasa dilakukan kontinu sehingga dapat tertanam kuat pada jiwa-jiwa peserta didik.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti menyimpulkan bahwasanya adanya program warung kejujuran merupakan bagian yang dapat mengambil peran dalam upaya menginternalisasikan pendidikan karakter bagi para siswa. Melalui upaya yang telah terbentuk secara sistematis pada kegiatan transaksi jual beli yang telah disediakan tanpa diawasi dan diberikan oleh para guru. Adanya warung kejujuran membentuk sikap jujur, mandiri dan tanggung jawab bagi siswa. Hal tersebut penting untuk dilakukan karena pada fase dasar siswa akan dapat mengingat dan diharapkan dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya sebatas kegiatan di warung kejujuran ketika di sekolah.

E. DAFTAR RUJUKAN

- Andrianie, Santy, Laelatul Arofah, and Restu Dwi Ariyanto. *KARAKTER RELIGIUS: SEBUAH TANTANGAN DALAM MENCIPTAKAN MEDIA PENDIDIKAN KARAKTER*. Pasuruan: Penerbit Qiara Media, 2022.
<https://books.google.co.id/books?id=IcBmEAAAQBAJ>.
- Dewi, Tri Ratna, Miftahur Rohmah, and Rely Kurniawan. "Kantin Kejujuran Sebagai Sarana Penanaman Sifat Jujur Pada Peserta Didik Di Sekolah Tingkat Dasar." *MIDA: Jurnal Pendidikan Islam*, 2020, 1–10.
- Fauzi, A, E T Sofiawati, H U Anisah, E Elisanti, A L S Siahaan, V Genua, E R Safitri, W Andriyani, and others. *PENDIDIKAN KARAKTER*. Sleman: Zahir Publishing, 2021.
<https://books.google.co.id/books?id=8nBgEAAAQBAJ>.
- Hamidah, M P, M P Jaka Wijaya Kusuma, M P Aisyah, S P Resti Ramadhaniyati, M P Susanto, S.F.M.M. Emanuel B. S. Kase, S.P.M.P.

- Berty Sadipun, M P Angga Priakusuma, S.P.M.S. Anugriaty Indah Asmarany, and M P Inggit Dyaning Wijayanti. *PENDIDIKAN KARAKTER*. Cendikia Mulia Mandiri, 2023.
<https://books.google.co.id/books?id=d5PXEAAAQBAJ>.
- Koesoema, Doni. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007. <https://books.google.co.id/books?id=uOuNtchMbhwC>.
- Latif, Nur M Fauzul. "IMPLEMENTASI KANTIN KEJUJURAN SEBAGAI UPAYA UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER JUJUR DI SEKOLAH DASAR NEGERI 4 PAKUAN AJI Nur." *Al Mumtaz : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 2, no. 01 (2023): 86–101.
- Musbikin, I. *Penguatan Pendidikan Karakter: Referensi Pembelajaran Untuk Guru Dan Siswa SMA/MA*. Bandung: Nusamedia, 2019.
<https://books.google.co.id/books?id=TjRgEAAAQBAJ>.
- Nur Arifatus Sholihah, S.K.M.M.K., S.S.M.H. Dr. Irwan Abbas, M P Dr. A. Octamaya Tenri Awaru, M P Dr. Dewi Suriyani Djamdjuri, S.E.M.M.M.S. Dr. H. Rukun Santoso, S.E.M.S. Surni, S.S.M.E. Khoiruddin, M S Dr. Jemakmun, S.E.M.M. Mohammad Jon Tasrif, and S.E.M.M. Benget Tua Simarmata. *METODE PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF*. Selat Media, 2023.
<https://books.google.co.id/books?id=8rTSEAAAQBAJ>.
- Pramujiyanti, Rita, Doni Suryo Putro, Ginanjar Wahyu Utomo, Anisa Fera, Nurul Endah Astrianti, Yusti Ratna Sari, Tiara Risti Alfanani, and Heny Tri. "Penanaman Karakter Kejujuran Melalui Kantin Anti." *Buletin KKN Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 24–27.
<https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i1.11167>.
- Riski Septiadevana, Lia Triani, Melina Oktaviani. "Karakter Mandiri, Disiplin Dan Tanggung Jawab Untuk Siswa Sekolah Dasar" 8, no. 5 (2024): 4238–48.
- Salamah, P C. *Pendidikan Dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018.
<https://books.google.co.id/books?id=YbB1DwAAQBAJ>.
- Sohilait, E. *Buku Ajar Pengantar Pendidikan*. PT RajaGrafindo Persada, Depok, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=E7dbEAAAQBAJ>.
- Sumantri, Mohamad Syarif. *Pengembangan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2022.
<https://books.google.co.id/books?id=jtKvEAAAQBAJ>.
- WIDIYASTUTI, R. *Kebaikan Akhlak Dan Budi Pekerti*. Alprin, 2020.
<https://books.google.co.id/books?id=trj8DwAAQBAJ>.

Yufiarti, Muhammad Japar, and Yulia Siska. *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2023. <https://books.google.co.id/books?id=ndW4EAAAQBAJ>.